

**PENGARUH ROA, ROE, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
pada Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : NURLELA ANGGRIANI SIAHAAN
NPM : 1505170731
Program Studi : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Name : NURLELA ANGGRIANI SIAHAN
NPM : 1605170764
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ROA, ROE, DAN DERIVAT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEE)

Dinyatakan : (B) *Lulus Tesisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJIAN

Penguji I

Penguji II

HENNY ZURIKHA LUBIS, SE., M.Si

HERRY WAHYUDI., SE., M. Ak.

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JAUHARI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NURLELA ANGGRIANI SIAHAAN

NPM : 1505170731

Program Studi : AKUNTANSI

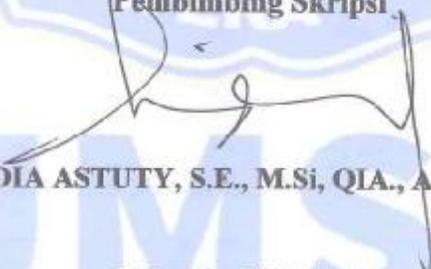
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH ROA, ROE DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, QIA., Ak., CA., CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.



H. JANURI, SE., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

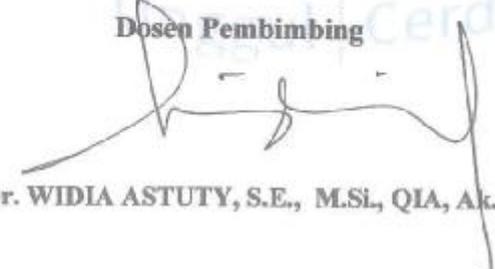
Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

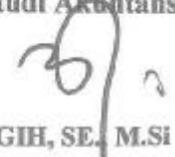
Nama Mahasiswa : NURLELA ANGGRIANI SIAHAAN
NPM : 1505170731
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH ROA, ROE DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
16-2-2019	- Data penelitian dideskripsikan		
	- Hasil pengolahan data ditelaah kembali		
25-2-2019	- Pembahasan dipertajam, kaitkan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang relevan		
2-3-2019	- Perbaiki kesimpulan dan saran		
	- Lengkapi abstrak penelitian		
5-3-2019	Selesai bimbingan skripsi		

Dosen Pembimbing


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlela Anggriani Siahaan
NPM : 1505170731
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 19 Maret 2019

Saya yang menyatakan,


Nurlela Anggriani Siahaan

ABSTRAK

NURLELA ANGGRIANI SIAHAAN. NPM. 1505170731. Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 11 perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa program S1 pada program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. **Allah swt** yang menjadi penolong penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan menjadi penolong penulis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
2. Ayahanda tercinta **alm. Ridwan Siahaan** dan Ibunda tercinta **Suryani** terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis serta

Doa yang tiada henti diberikan, semangatnya, serta pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Abang tercinta **M. Tommy Syafrizal Siahaan** dan Adik tercinta **Agung Pirmansyah Siahaan** yang membantu penulis untuk segala urusan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Agussani, M. AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **H. Januri S.E, M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
7. Ibu **Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA** selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyempatkan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan integritas yang tinggi dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh **staff pengajar dan pegawai** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pemerintah melalui program **Beasiswa Bidikmisi** yang membantu penulis untuk bisa kuliah hingga menjadi sarjana.
10. Sahabat-sahabat tercinta **Almira Asyida Dlimunthe, Wita Oktaviani, Puti Andini, Sinta Lestari dan Siti Zainab Siregar** yang selalu ada, memberikan saran, masukan dan semangat dalam jatuh bangunnya penulis dalam penyelesaian skripsi dan dalam menghadapi masalah dan solusi dalam kehidupan.

11. Bu **Nining** dan Pak **Bukhari** selaku pegawai magang yang pertama kali memberikan pencerahan dan semangat dari awal untuk proses pengerjaan skripsi ini.

12. Kakak senior-senior terbaik kak **Nurin Annisa**, kak **Nidya Utari**, kak **Nurul Fauziah**, kak **Inda Sari**, kak **Riana**, dan kak **Ayu**, yang menjadi sumber inspirasi, selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penulis.

13. Para sahabat **Ismi**, **Lisa**, **Tika** dan **Ayu** yang selalu menjadi sahabat belajar sejak awal masuk perkuliahan.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan Puji Syukur kepada Allah SWT dan sholawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Aminn ya Rabbal' Alamin

Billahi fi sabililhaq,fastabiqukhairat

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

NURLELA ANGGRIANI SIAHAAN
NPM.1505170731

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa program S1 pada program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. **Allah swt** yang menjadi penolong penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan menjadi penolong penulis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
2. Ayahanda tercinta **alm. Ridwan Siahaan** dan Ibunda tercinta **Suryani** terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis serta

Doa yang tiada henti diberikan, semangatnya, serta pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Abang tercinta **M. Tommy Syafrizal Siahaan** dan Adik tercinta **Agung Pirmansyah Siahaan** yang membantu penulis untuk segala urusan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Agussani, M. AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **H. Januri S.E, M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
7. Ibu **Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA** selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyempatkan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan integritas yang tinggi dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh **staff pengajar dan pegawai** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pemerintah melalui program **Beasiswa Bidikmisi** yang membantu penulis untuk bisa kuliah hingga menjadi sarjana.
10. Sahabat-sahabat tercinta **Almira Asyida Dlimunthe, Wita Oktaviani, Puti Andini, Sinta Lestari dan Siti Zainab Siregar** yang selalu ada, memberikan saran, masukan dan semangat dalam jatuh bangunnya penulis dalam penyelesaian skripsi dan dalam menghadapi masalah dan solusi dalam kehidupan.

11. Bu **Nining** dan Pak **Bukhari** selaku pegawai magang yang pertama kali memberikan pencerahan dan semangat dari awal untuk proses pengerjaan skripsi ini.

12. Kakak senior-senior terbaik kak **Nurin Annisa**, kak **Nidya Utari**, kak **Nurul Fauziah**, kak **Inda Sari**, kak **Riana**, dan kak **Ayu**, yang menjadi sumber inspirasi, selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penulis.

13. Para sahabat **Ismi**, **Lisa**, **Tika** dan **Ayu** yang selalu menjadi sahabat belajar sejak awal masuk perkuliahan.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan Puji Syukur kepada Allah SWT dan sholawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Aminn ya Rabbal' Alamin

Billahi fi sabililhaq,fastabiqukhairat

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

NURLELA ANGGRIANI SIAHAAN
NPM.1505170731

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan penelittian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Harga Saham	13
a. Pengertian Harga Saham	13
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham	14
c. Tujuan dan Manfaat Harga Saham	17
d. Pengukuran Harga Saham	18
2. ROA	18
a. Pengertian ROA	18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	19
c. Manfaat dan Tujuan ROA	19
d. Pengukuran ROA	20
3. ROE.....	20
a. Pengertian ROE.....	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE.....	21
c. Tujuan dan Manfaat ROE	22
d. Pengukuran ROE.....	22
4. DER.....	23
e. Pengertian DER.....	23
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi DER.....	23
g. Tujuan dan Manfaat DER	25
h. Pengukuran DER.....	25
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan sampel penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham Periode 2014-2017	5
Tabel 1.2	<i>Return On Assets</i> (ROA) Periode 2014-2017	6
Tabel 1.3	<i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2014-2017	7
Tabel 1.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Periode 2014-2017	8
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.1	Harga Saham.....	45
Tabel 4.2	<i>Return On Assets</i> (ROA) Periode 2014-2017	48
Tabel 4.3	<i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2014-2017	49
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Periode 2014-2017	52
Tabel 4.5	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	55
Tabel 4.6	<i>Coefficients</i>	56
Tabel 4.7	<i>Model Summary</i>	58
Tabel 4.8	<i>Coefficients</i>	59
Tabel 4.9	<i>Anova</i>	63
Tabel 4.10	<i>Model Summary</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham	29
Gambar 4.1	54
Gambar 4.2	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia. Pada sisi makro ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dan indikator perekonomian negara. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana.

Pada pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang mereka tanggung dan memperoleh tingkat keuntungan dari investasi. Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset pada periode tertentu dengan harapan supaya memperoleh pendapatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Investasi yang lebih populer dilakukan dalam bentuk saham.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Harga saham merupakan daya tarik bagi investor/calon investor maupun perusahaan.

Perubahan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam membuat keputusan transaksi di pasar modal berdasarkan pada berbagai informasi yang dimilikinya.

Karakteristik utama harga saham yang ditransaksikan di pasar modal selalu mengalami fluktuasi naik turun setiap saat. Fluktuasi harga saham tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan, harga akan cenderung naik, sedangkan apabila terjadi penurunan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, yakni seluruh yang terkait dengan pasar dan bisa berpengaruh pada harga, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan sendirinya tidak dapat ditentukan kapan harga saham naik dan kapan harga saham turun. Pada dasarnya harga saham yang dibuat pasar adalah harga yang terjadi pada saat selama pasar berlangsung. Salah satu cara investor untuk melihat perubahan harga saham secara keseluruhan di lantai bursa adalah dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Pratiwi, Nanda Ika, 2018)

Pergerakan Indeks Harga Saham menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang naik, stabil atau turun serta menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu saham karena harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak naik dan turun dalam hitungan yang cepat pula. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh aktivitas pada sebuah perusahaan, salah satunya pada perusahaan pertambangan.

Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Pertambangan merupakan pilar penting pembangunan di Indonesia.

Saat ini yang menjadi sorotan dalam penilaian harga pasar saham adalah perusahaan tambang Batubara. Pertambangan Batubara memberikan kontribusi pada penerimaan negara yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi pada tahun 2017 Ditjen Minerba Kementerian ESDM mencatat harga batubara acuan (HBA) penjualan langsung (*spot*) Desember 2017 turun 0,8% dari bulan lalu dari USD 94,84 per ton menjadi USD 94,04 per ton. Permasalahannya adalah tidak semua perusahaan pertambangan khususnya batubara mengalami penurunan harga saham disaat nilai HBA sedang turun.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rasio pasar variabel penelitian sebab rasio pasar umumnya lebih banyak digunakan oleh para investor. Rasio pasar berfungsi untuk mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai buku. Bagi investor, informasi tentang *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam pengambilan keputusan investasi terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) yang sering disebut juga dengan *return on investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara *rasio rentabilitas/profitabilitas* yang lainnya. ROA

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari *total assets* yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, dengan demikian, harga saham pun akan tinggi, yang nantinya akan memicu para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin banyak investor yang tertarik dengan saham tersebut karena tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor semakin besar.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total utang dengan total modal pada suatu perusahaan. Bagi investor, nilai DER sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar rasio DER ini semakin baik karena sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan, namun DER yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan risiko gagal bayar bunga pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah.

Dibawah ini hasil pengolahan data Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel 1.1
Harga Saham
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham			
		2014	2015	2016	2017
1	ADRO	1.040	515	1.695	1.860
2	ARII	448	400	520	980
3	BSSR	1.590	1.110	1.410	2.100
4	DEWA	50	50	50	50
5	GEMS	2.000	1.400	2.700	2.750
6	HRUM	1.660	675	2.140	2.050
7	ITMG	15.375	5.725	16.875	20.700
8	KKGI	1.005	420	1.500	324
9	MYOH	458	525	630	700
10	PTBA	12.500	4.325	12.500	2.460
11	TOBA	920	675	1.245	2.070

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, Harga Saham perusahaan pertambangan batubara mengalami flutuasi setiap tahunnya. Di lihat dari data diatas ada 8 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yakni ADRO dengan rata-rata 1.278, ARII dengan rata-rata 587, DEWA dengan rata-rata 50, GEMS dengan rata-rata 2.212, HRUM dengan rata-rata 1.631, KKG I dengan rata-rata 812, MYOH dengan rata-rata 578, dan TOBA dengan rata-rata 1.228.

Dilihat dari data diatas juga bahwa 3 ada perusahaan yang diatas rata-rata harga saham yakni BSSR dengan rata-rata 6.210, ITMG dengan rata-rata 14.669, PTBA dengan rata-rata 31.785. Adapun diantara semua perusahaan ini maka PTBA merupakan perusahaan dengan rata-rata harga saham tertinggi dibanding dengan yang lainnya itu artinya kinerja perusahaan tersebut amat baik.

Perusahaan-prusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata menandakan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan harga saham, dan akan berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut, karena akan menentukan *capital gain/loss* (keuntungan/kerugian dari penjualan saham)

yang akan mereka dapatkan. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh butuh uang, panik, fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar.

Maka dari itu para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti manajer investasi dan lain-lain. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu investasi adalah faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio-rasio ini digunakan untuk memprediksi harga saham.

Dibawah ini adalah data *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel 1.2
Return on Assets (ROA)
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	ROA				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	9,27	7,83	14,96	9,09	10,29
2	ARII	-4,94	-3,46	-8,55	-28,54	-11,37
3	BSSR	64,65	7,98	17,57	4,90	23,78
4	DEWA	-24,95	16,36	746,23	235,41	243,26
5	GEMS	110,24	296,03	52,02	10,14	117,11
6	HRUM	14,39	-6,87	31,05	9,44	12,00
7	ITMG	6,32	7,43	15,81	6,83	10,00
8	KKGI	7,75	5,33	11,96	8,77	8,45
9	MYOH	3,52	3,40	5,12	9,95	5,50
10	PTBA	13,65	5,12	20,54	6,33	52
11	TOBA	6,67	8,67	83,44	14,61	28,35
RATA-RATA		18,77	31,62	90,01	26,08	45,40

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data tabel diatas ada 11 perusahaan Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 18,77, tahun 2015 sebesar 31,62, dan tahun 2017 sebesar 26,08.

Dari 11 perusahaan ada 2 perusahaan yang *Return On Assets* (ROA) nya diatas rata-rata yaitu DEWA dengan rata-rata 243,26 dan GEMS dengan rata-rata 117,11. Dan selebihnya ada 9 perusahaan yang berada di bawah rata-rata 45,40.

Dengan kata lain, hubungan ROA dengan harga saham tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harahap (2010), yaitu ROA yang meningkat akan meningkatkan harga saham.

Dibawah ini hasil pengolahan data *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel 1.3
Return on Equity (ROE)
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	ROE				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	5,62	4,50	9,00	13,11	8,06
2	ARII	-22,93	-31,61	-45,29	-8,67	-27,13
3	BSSR	2,82	25,13	21,53	40,88	22,59
4	DEWA	0,13	0,21	0,24	0,12	0,18
5	GEMS	4,34	0,84	13,21	24,93	117,11
6	HRUM	0,72	-5,53	5,06	10,43	10,83
7	ITMG	22,28	7,56	14,40	17,54	15,45
8	KKGI	11,08	7,39	11,22	9,75	9,86
9	MYOH	26,74	26,50	19,78	8,74	23,27
10	PTBA	23,29	21,93	19,18	20,64	21,26
11	TOBA	25,15	16,58	9,87	17,93	17,38
RATA-RATA		9,02	6,68	7,11	14,13	19,90

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data tabel diatas ada 11 perusahaan Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 9,02, tahun 2015 sebesar 6,68, tahun 2016 sebesar 7,11, dan tahun 2017 sebesar 14,13.

Dari 11 perusahaan ada 4 perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) nya diatas rata-rata yaitu BSSR dengan rata-rata 22,59, GEMS dengan rata-rata 117,11, MYOH dengan rata-rata 23,27, dan PTBA dengan rata-rata 21,26. Dan selebihnya ada 7 perusahaan yang berada di bawah rata-rata 19,90.

Perusahaan yang mengalami penurunan hal ini akan berdampak dimana rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembaliannya tinggi.

Menurut Fahmi (2012) *Return on Assets* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Dibawah ini hasil pengolahan data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	DER				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	0,97	0,78	0,72	16,46	0,79
2	ARII	2,16	3,29	4,87	-25,25	3,95
3	BSSR	0,86	0,66	0,44	21,97	0,59
4	DEWA	0,60	0,66	0,69	0,14	0,67
5	GEMS	0,27	0,49	0,43	17,00	0,45
6	HRUM	0,23	0,11	0,16	16,78	0,16
7	ITMG	0,45	0,41	0,33	14,79	0,39
8	KKGI	0,38	0,28	0,17	15,18	0,24
9	MYOH	1,02	0,73	0,37	6,49	0,63
10	PTBA	0,71	0,82	0,76	20,15	0,70
11	TOBA	1,11	0,82	0,77	13,71	0,89
RATA-RATA		0,80	0,82	0,86	0,93	0,88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.4 bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan rasio secara tidak merata. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yang artinya di tahun tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang ada dengan baik.

Namun secara keseluruhan hampir semua perusahaan mengalami penurunan seperti di tahun 2014 dengan rata-rata 0,80, tahun 2015 dengan rata-rata 0,82, dan 2016 dengan rata-rata 0,86. Maka dapat diambil kesimpulan turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan turunnya total rata-rata hutang dan diikuti dengan baik naiknya rata-rata ekuitas perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

Seperti diungkapkan Sudana (2011), dimana nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri dan harga saham akan menurun akibat beban bunga yang berat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali ini peneliti mengambil judul “**Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan nilai Harga Saham pada perusahaan pertambangan subsektor batubara pada beberapa tahun terakhir.
2. Adanya peningkatan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang tidak diikuti dengan peningkatkan harga saham.
3. Adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diikuti dengan peningkatan harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara?

- b. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara?
- d. Apakah ada pengaruh ROA, ROE, dan DER secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meneliti adanya pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk meneliti adanya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk meneliti adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk meneliti adanya pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan perbandingan.
- b. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor, yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

Menurut Neneng (2018) menjelaskan juga bahwa

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Menurut Agi (2018, hal. 13)

“Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor”.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar saham. Dimana harga saham selalu berfluktuasi setiap waktu yang perubahannya selalu diamati oleh para investor. Harga saham biasanya dilihat dari harga penutupan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2003, hal.87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain:

1. Faktor internal (lingkungan mikro)
2. Faktor Eksternal (Lingkungan makro)

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham, meliputi hal berikut:

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan dan laporan keuangan
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*)
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director of announcements*)
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
- Pengumuman investasi (*investment announcements*)

- Pengumuman ketengakerjaan (*labour annoucement*s)
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

Faktor eksternal diantaranya adalah:

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal annoucement*s terhadap manajernya)
- Pengumuman industri sekuritas (*securities annoucement*s)
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
- Berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Houston dan Brigham (2010, hal 76), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham:

1. Laba per lembar saham
2. Tingkat bunga
3. Jumlah kas *dividen* yang diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat risiko dan pengembalian

1) Laba perlembar saham

Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu

gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.

2) Tingkat bunga

Harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko.

3) Jumlah kas dividen yang diberikan

Artinya berapa banyak besaran *dividen* berupa uang *cash* yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Semakin besar keuntungan yang di dapat oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang di dapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang di dapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tersebut.

5) Tingkat resiko dan pengembalian

Tingkat resiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan dan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang telah direncanakan. Artinya semakin besar kemungkinan

perusahaan dapat meminimalisirkan resiko yang di dapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan saham nya di perusahaan tersebut.

c. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham sebagai bagian yang fundamental dalam investasi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi seseorang. Sehingga dengan harga saham seorang individu dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dikarenakan adanya manfaat dan tujuan yang baik dari perusahaan. Harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama menurut Tandelilin (2010, hal. 133)

1) Sebagai penanda arah pasar

Artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.

2) Pengukur tingkat keuntungan

Keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan sahamnya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.

3) Tolak ukur kinerja portofolio.

Portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan

sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

d. Pengukuran Harga Saham

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (Rusnaeni, 2017, hal. 5)

2. Return on Assets (ROA)

a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisa laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA ampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Dedi, dkk (2015, hal. 109) ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva atau seluruh dana perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa

“ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Menurut Munawir (2014, hal. 91) *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh 2 faktor antara lain:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan dalam penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Manfaat dan Tujuan dari ROA

Menurut Munawir (2014, hal. 91) manfaat dari *Return on Assets* (ROA) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan sudah menjalankan akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik *Return on Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal

yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri maka dengan analisa *Return on Assets* (ROA) ini maka dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukir efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

d. Pengukuran ROA

Menurut Kasmir (2012, hal 202) ROA dapat dihitung dengan menggunakan:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100$$

3. Return on Equity (ROE)

a. Pengertian Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka

semakin banyak investor yang tertarik dengan saham tersebut karena tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor semakin besar.

Menurut Nadia dan Djoko (2016) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan.

Menurut Asep dan Resi (2015, hal. 5) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Menurut Nadia (2016) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE

Untuk mempengaruhi ROE, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas, dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan

3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan
4. Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat ROE

Menurut Kasmir (2015, hal 198), manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman

d. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Rumus menghitung ROE adalah (Fahmi, 2012, hal. 99) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity : Modal Sendiri atau Total Modal Para Pemegang Saham

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang dijadikan pinjaman dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 157)

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Menurut Asep dan Resi (2015) “*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar”.

Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio leverage yang menghitung nilai hutang terhadap modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin besar rasio DER semakin baik karena sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi DER

Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER).
Faktor-faktor yang mempengaruhi DER adalah sebagai berikut :

1) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar.

2) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan.

3) *Price Earnings Ratio*

Price Earnings Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *price earnings ratio* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

4) Profitabilitas

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

c. Tujuan dan Manfaa Debt to Equity Ratio (DER)

Tujuan dan manfaat DER :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnyan (kreditor)
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 4) Untuk menilai seberapa besar besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Adapun pengukuran *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 158) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

B. Kerangka Konseptual

Menurut Juliandi (2015, hal 109), kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antarkonsep/antarkonstruk atau pertautan/hubungan antarvariabel penelitian. Pertautan atau hubungan antarvariabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. Dengan kata lain, hipotesis hanya boleh dikemukakan apabila terdapat penjelasan ilmiah mengenai pertautan atau hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, menurut (Mardiyanto 2009, hal. 196). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Neneng (2018) ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat ROE meningkat, maka harga saham pun akan meningkat.

Menurut penelitian (Vireyto dan Sulasmiyati, 2017, hal. 81) ROA, ROE, dan EPS dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham.

2. Pengaruh ROE terhadap harga Saham

Menurut Ardiyanto (2009, hal. 196) “ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan”.

Dalam penelitian Neneng (2018) ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat ROE meningkat, maka harga saham pun akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

DER yaitu rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Brigham dan Houston (2001, hal. 39) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Menurut penelitian Neneng (2018) DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat DER naik maka harga saham pun akan naik. Tetapi investor di perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal dengan hutang. Investor lebih tertarik return yang diberikan oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan

perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *debt to equity ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* (Dharmastuti, 2004)

4. Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham

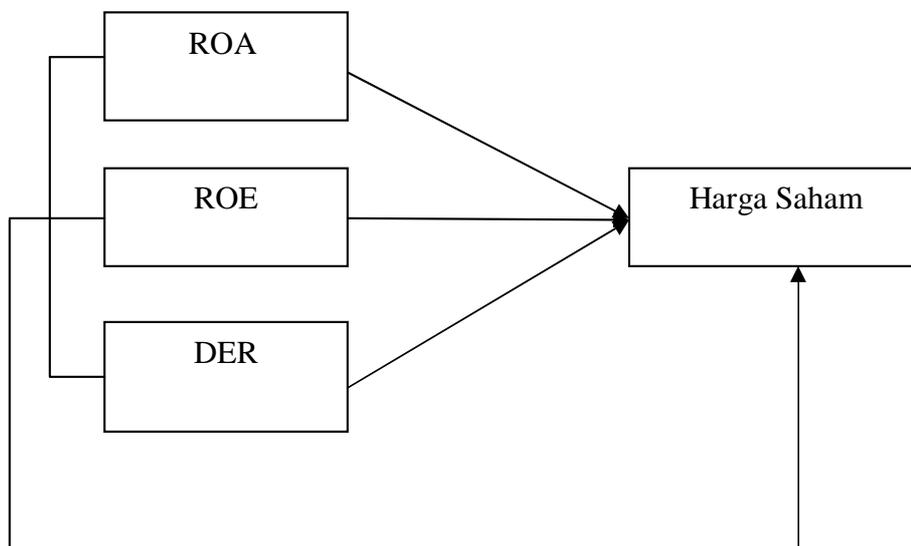
Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan. Dengan demikian dapat menjadi dasar para investor untuk menanamkan saham nya di pasar modal.

Menurut Kusumawardani (2010) menyimpulkan bahwa variabel DER dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Mukhtaruddin dan Romalo (2007) pada perusahaan properti menemukan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel DER dan ROA terhadap harga saham.

Maka dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan itu efektif dalam menjalankan operasinya sehingga mempengaruhi harga saham di pasar modal dan menjadi acuan para investor untuk berinvestasi. Apabila harga saham sesuai dengan rasio yang ada maka para investor tentu akan tertarik dengan perusahaan tersebut terlebih lagi dengan melihat rasio-rasio fundamental yang mempengaruhi harga saham tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi dkk, (2012, hal. 47), hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada rumusan masalah penelitian. Dilakukan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. ROA, ROE, dan DER berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui ROA, ROE, DER terhadap harga saham. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga saham dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Pada penelitian ini harga saham diambil dari harga penutupan akhir tahun. Sebab harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola usahanya. Menurut (Anoraga dan Rusli, 2006), penentuan harga pasar saham dapat dilihat dari pada harga penutupan (*closing price*).

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu:

a. *Return on Assets*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Tangkisilin, 2003) rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

b. *Return on Equity*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan diukur dalam satuan persen (%)

Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai Maret tahun 2019 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019										
		November	Desember				Januari				Februari				Maret	
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul															
2	Pengesahan Judul															
3	Pengumpulan data															
4	Penyusunan Proposal															
5	Seminar Proposal															
6	Bimbingan Skripsi															
7	Sidang Meja Hijau															

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap yaitu 20 perusahaan.

Berikut adalah perusahaan pertambangan barubara yang termasuk untuk populasi

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy, Tbk
2	ARII	Atlas Resources, Tbk
3	ATPK	Bara Jaya International, Tbk <i>d.h ATPK Resources, Tbk</i> <i>d.h Anugrah Tambak Perkasindo, Tbk</i>
4	BSSR	Baramulti Suksessarana, Tbk
5	BUMI	Bumi Resources, Tbk
6	BYAN	Bayan Resources, Tbk
7	DEWA	Darma Henwa, Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur, Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo, Tbk</i>
9	GEMS	Golden Energy Mines, Tbk
10	GTBO	Garda Tujuh Buana, Tbk
11	HRUM	Harum Energy, Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah, Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia, Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana, Tbk
15	MYOH	Samindo Resources, Tbk <i>d.h Myoh Technology, Tbk</i>
16	PKPK	Perdana Karya Perkasa, Tbk
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero),

		Tbk
18	PTRO	Petrosea, Tbk
19	SMMT	Golden Eagie Energy, Tbk d.h Eatertainment International, Tbk d.h Setiamandiri Mitratama, Tbk d.h The Green Pub
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera, Tbk

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh (Sensus), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dari 20 perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Batu Bara dari 2014-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham baik secara parsial maupun simultan dengan analisis regresi linear berganda. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linear berganda digunakan, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan uji asumsi klasik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji *multikolinearitas* (untuk regresi linear berganda), uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi*. Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang digunakan mengandung unsur time series.

a. Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi*) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F

dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian *autokorelasi* digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya *autokorelasi* pada model regresi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat *Multikolinieritas* maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali

koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya *multikolinieritas* diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0.1$ maka terjadi multikolinieritas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linear berganda. Analisis linier berganda merupakan regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X)

Bentuk regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = B_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

β_1 = ROA

β_2 = ROE

β_3 = DER

β_0 = Konstanta

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni ada nilai probabilitasnya.

a. Uji Statistik t

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi.

Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut ;

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian adalah :

- (: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antarvariabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- (: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

riteria Penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel :

□y (diterima jika : $-t \leq t$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

□y (ditolak jika : $t > t$, atau $t < -t$

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan profitabilitas:

1. (diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,005
($\text{sig} \geq \alpha 0,05$).
2. (diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05
($\text{sig} \geq \alpha 0,05$)

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016, hal 235) Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{n-k-l}}$$

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

1. (= 0 Tidak ada pengaruh antara ROA, ROE, dan DER perusahaan terhadap harga saham.

2. ($\neq 0$) ada pengaruh antara ROA, ROE, dan DER perusahaan terhadap harga saham.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F hitung dan F tabel:

- 1) Terima (apabila : 1) \leq atau 2) \geq
 2) Terima (apabila : 1) $>$ atau 2) $<$

Kriteria penarikan Kesimpulan berdasarkan profitabilitas:

- a) (diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05
 ($\text{sig} \geq \alpha 0,05$)
 b) (diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05
 ($\text{sig} \geq \alpha 0,05$)

4. Uji Koefisien Determinasi

Inti koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka pengaruhnya akan semakin baik antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 s/d 2017. Penelitian ini melihat apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

a. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang meningkatkan harga saham tersebut, dimana perusahaan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Berikut perkembangan harga saham perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel IV.1
Harga Saham
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	1.040	515	1.695	1.860	1.278
2	ARII	448	400	520	980	587
3	ATPK	209	194	194	194	198
4	BSSR	1.590	1.110	1.410	2.100	6.210
5	BUMI	80	50	278	270	170
6	BYAN	6.650	7.875	6.000	10.600	7.781
7	DEWA	50	50	50	50	50
8	DOID	193	54	510	715	368
9	GEMS	2.000	1.400	2.700	2.750	2.212
10	GTBO	363	260	260	169	263
11	HRUM	1.660	675	2.140	2.050	1.631
12	ITMG	15.375	5.725	16.875	20.700	14.669

13	KKGI	1.005	420	1.500	324	812
14	MBAP	1.310	1.115	2.090	2.900	1.854
15	MYOH	458	525	630	700	578
16	PKPK	88	50	50	67	64
17	PTBA	12.500	4.525	12.500	2.460	31.785
18	PTRO	925	290	720	1.660	898
19	SMMT	1.785	171	149	133	560
20	TOBA	920	675	1.245	2.070	1.228
RATA-RATA		2.432	1.293	2.576	2.638	3.660

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas, Harga Saham perusahaan pertambangan batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di lihat dari data diatas ada 8 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yakni ADRO dengan rata-rata 1.278, ARII dengan rata-rata 587, DEWA dengan rata-rata 50, GEMS dengan rata-rata 2.212, HRUM dengan rata-rata 1.631, KKGI dengan rata-rata 812, MYOH dengan rata-rata 578, dan TOBA dengan rata-rata 1.228.

Dilihat dari data diatas juga bahwa ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata harga saham yakni BSSR dengan rata-rata 6.210, ITMG dengan rata-rata 14.669, PTBA dengan rata-rata 31.785. Adapun diantara semua perusahaan ini maka PTBA merupakan perusahaan dengan rata-rata harga saham tertinggi dibanding dengan yang lainnya itu artinya kinerja perusahaan tersebut amat baik.

Perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata menandakan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan harga saham, dan akan berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut, karena akan menentukan *capital gain/loss* (keuntungan/kerugian dari penjualan saham) yang akan mereka dapatkan. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh butuh uang, panik, fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar.

Maka dari itu para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti manajer investasi dan lain-lain. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu investasi adalah faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio-rasio ini digunakan untuk memprediksi harga saham.

b. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisa laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut ini adalah data *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel IV.2
Return on Assets (ROA)
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	ROA				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	9,27	7,83	14,96	9,09	10,29
2	ARII	(4,94)	(3,46)	(8,55)	(28,54)	(11,37)
3	ATPK	2,95	(9,11)	(18,16)	(7,53)	(7,96)
4	BSSR	1,52	15,17	14,90	29,21	23,78
5	BUMI	(7,17)	(64,39)	3,88	(0,3)	(17)
6	BYAN	(16,27)	8,72	2,18	24,56	0,44
7	DEWA	(24,95)	16,36	746,23	235,41	243,26
8	DOID	1,71	(1)	4,2	3,5	2,1
9	GEMS	110,24	296,03	52,02	10,14	117,11
10	GTBO	(3,59)	(11,15)	(11,16)	(3,36)	(7,315)
11	HRUM	14,39	(6,87)	31,05	9,44	12
12	ITMG	6,32	7,43	15,81	6,83	10
13	KKGI	7,75	5,33	11,96	8,77	8,45
14	MBAP	17,32	31,75	23,30	36,63	27,25
15	MYOH	3,52	3,40	5,12	9,95	5,5
16	PKPK	(9,38)	(36,17)	(8,67)	(3,11)	(14,33)
17	PTBA	13,65	5,12	20,54	6,33	52
18	PTRO	0,48	(2,98)	(1,99)	1,21	(0,82)
19	SMMT	(0,48)	(8,5)	(2,87)	1,57	(2,57)
20	TOBA	6,67	8,67	83,44	14,61	28,35
RATA-RATA		9,61	11,88	49,04	17,01	23,96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data tabel diatas ada 11 perusahaan Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 18,77, tahun 2015 sebesar 31,62, dan tahun 2017 sebesar 26,08.

Dari 11 perusahaan ada 2 perusahaan yang *Return On Assets* (ROA) nya diatas rata-rata yaitu DEWA dengan rata-rata 243,26 dan GEMS dengan rata-rata 117,11. Dan selebihnya ada 9 perusahaan yang berada di bawah rata-rata 45,40.

Dengan kata lain, hubungan ROA dengan harga saham tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harahap (2010), yaitu ROA yang meningkat akan meningkatkan harga saham.

c. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Nadia dan Djoko (2016) “*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin banyak investor yang tertarik dengan saham tersebut karena tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor semakin besar.

Dibawah ini hasil pengolahan data *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel IV.3
Return on Equity (ROE)
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	ROE				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	5,62	4,50	9,00	13,11	8,06
2	ARII	(22,93)	(31,61)	(45,29)	(8,67)	(27,13)
3	ATPK	4,51	(16,00)	(39,07)	(18,54)	(17,28)
4	BSSR	2,82	25,13	21,53	40,88	22,59
5	BUMI	63,56	75,23	(4,32)	(4,36)	32,53
6	BYAN	(73,97)	(47,51)	9,57	55,83	(14,02)
7	DEWA	0,13	0,21	0,24	0,12	0,18
8	DOID	16,83	(9,77)	29,33	19,20	13,9
9	GEMS	4,34	0,84	13,21	24,93	117,11
10	GTBO	(4,37)	(12,86)	(13,11)	(4,18)	(8,63)
11	HRUM	0,72	(5,53)	5,06	10,43	10,83
12	ITMG	22,28	7,56	14,40	17,54	15,45
13	KKGI	11,08	7,39	11,22	9,75	9,86

14	MBAP	30,16	46,94	29,59	46,16	38,21
15	MYOH	26,74	26,50	19,78	8,74	23,27
16	PKPK	(19,38)	(73,89)	(19,59)	(6,86)	(119,72)
17	PTBA	23,29	21,93	19,18	20,64	21,26
18	PTRO	1,17	(7,12)	(4,59)	2,87	(1,92)
19	SMMT	(0,76)	(15,18)	(4,8)	2,7	(4,5)
20	TOBA	25,15	16,58	9,87	17,93	17,38
RATA-RATA		5,85	0,67	3,06	12,41	6,87

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data tabel diatas ada 11 perusahaan Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 9,02, tahun 2015 sebesar 6,68, tahun 2016 sebesar 7,11, dan tahun 2017 sebesar 14,13.

Dari 11 perusahaan ada 4 perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) nya diatas rata-rata yaitu BSSR dengan rata-rata 22,59, GEMS dengan rata-rata 117,11, MYOH dengan rata-rata 23,27, dan PTBA dengan rata-rata 21,26. Dan selebihnya ada 7 perusahaan yang berada di bawah rata-rata 19,90.

Perusahaan yang mengalami penurunan hal ini akan berdampak dimana rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembaliannya tinggi.

Menurut Fahmi (2012) *Return on Assets* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai

ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang dijadikan pinjaman dengan pemilik perusahaan.

Menurut Asep dan Resi (2015) “*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar”.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang menghitung nilai hutang terhadap modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin besar rasio DER semakin baik karena sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Dibawah ini hasil pengolahan data *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel IV.4
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2014-2017

No	KODE PERUSAHAAN	DER				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	0,97	0,78	0,72	16,46	0,79
2	ARII	2,16	3,29	4,87	(25,25)	3,95
3	ATPK	0,53	0,76	1,15	1,46	0,98
4	BSSR	0,86	0,66	0,44	21,97	0,59
5	BUMI	(9,87)	(2,17)	(2,11)	13,39	(0,19)
6	BYAN	3,55	(4,45)	3,38	1,27	3,16
7	DEWA	0,60	0,66	0,69	0,14	0,67
8	DOID	8,85	8,79	5,98	4,49	7,03
9	GEMS	0,27	0,49	0,43	17,00	0,45
10	GTBO	0,02	0,15	0,17	0,25	0,15
11	HRUM	0,23	0,11	0,16	16,78	4,32
12	ITMG	0,45	0,41	0,33	14,79	0,39
13	KKGI	0,38	0,28	0,17	15,18	0,24
14	MBAP	0,74	0,48	0,27	0,26	0,44
15	MYOH	1,02	0,73	0,37	6,49	0,49
16	PKPK	1,07	1,04	1,26	1,20	1,14
17	PTBA	0,71	0,82	0,76	20,15	0,7
18	PTRO	1,43	1,39	1,31	1,36	1,37
19	SMMT	0,58	0,79	0,67	0,75	0,7
20	TOBA	1,11	0,82	0,77	13,71	0,88
	RATA-RATA	0,77	1,24	1,09	7,63	1,4

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel I.4 bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan rasio secara tidak merata. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yang artinya di tahun tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang ada dengan baik.

Namun secara keseluruhan hampir semua perusahaan mengalami penurunan seperti di tahun 2014 dengan rata-rata 0,80, tahun 2015 dengan rata-rata 0,82, dan 2016 dengan rata-rata 0,86. Maka dapat diambil kesimpulan turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan turunnya total rata-rata hutang dan diikuti dengan baik naiknya rata-rata ekuitas perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

Seperti diungkapkan Sudana (2011), dimana nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri dan harga saham akan menurun akibat beban bunga yang berat.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

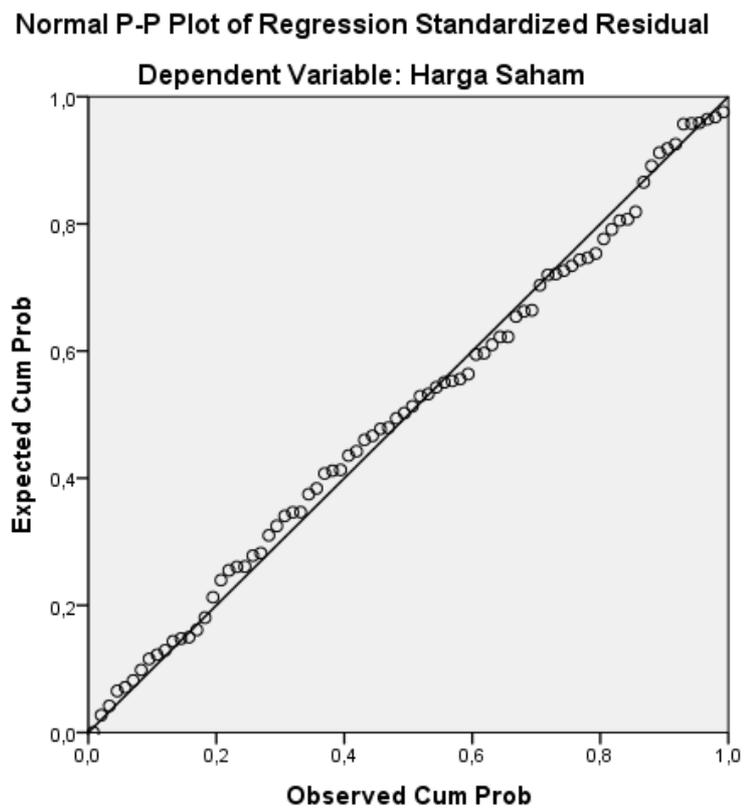
a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi*) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik. Uji normalitas metode grafik dengan menggunakan metode probability plot, sedangkan uji normalitas metode statistik menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam

penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Uji normalitas menggunakan metode grafik dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar IV.1

Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Adapun hasil pengujiannya menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut :

Tabel IV.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62140295
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,042
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS versi 23

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Test Statistic adalah 0,043 dan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen dengan cara melihat angka

Collinerity Statistics yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,320	,218		28,990	,000		
ROA	-,002	,002	-,105	-,944	,348	,996	1,004
ROE	,011	,007	,159	1,429	,157	,990	1,010
DER	,072	,042	,189	1,697	,094	,988	1,012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS Versi 23

Kriteria pengujian :

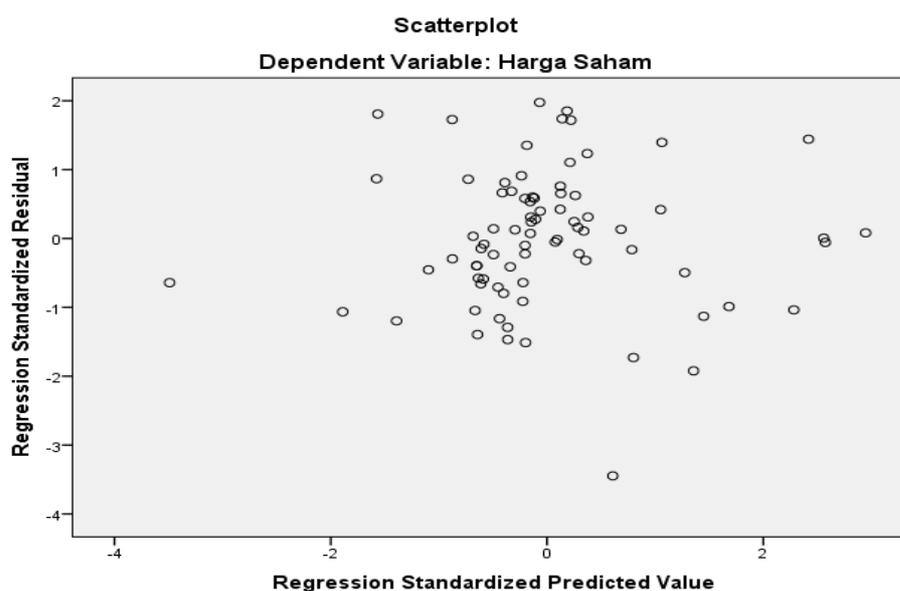
- 1) Nilai tolerance *Return on Asset* sebesar $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10$ maka variabel *Return on Asset* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Return on Equity* sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,010 < 10$ maka variabel *Return on Equity* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,012 < 10$ maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu

tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*, dengan kriteria $du < d < 4-du$. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 dalam ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel IV.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 ^a	,068	,031	1,65309	1,162

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS Versi 23

Dari tabel IV.7 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.162, dengan n : 80 dan k : 3. Karena nilai Durbin Watson berada antara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linier berganda merupakan regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

Tabel IV.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,320	,218		28,990	,000
ROA	-,002	,002	-,105	-,944	,348
ROE	,011	,007	,159	1,429	,157
DER	,072	,042	,189	1,697	,094

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a +$$

$$Y = 6,320 - 0,002 \quad \ddot{W} \quad \ddot{W}$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstan bernilai 6,320. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Return on Asset* (8), *Return on Equity* (8), *Debt to Equity Ratio* (8) sama dengan Nol (0), maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat 6,320 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
2. Koefisien regresi *Return on Asset* (8) sebesar -0,002, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* (8) sebesar 100%, maka nilai Harga

Saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

3. Koefisien regresi *Return on Equity* (β_1) sebesar 0,011, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* (β_1) 100%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (β_2) sebesar 0,072, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (β_2) 100%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,072 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 80 - 3 = 77$ adalah 1.990

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteris Pengambilan Keputusan :

- a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$

b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$

Dari tabel IV.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,966 dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; $n-k = 77$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.990. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (-0,996) $<$ t_{tabel} (1.990), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,348 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 80 - 3 = 77$ adalah 1.990.

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteris Pengambilan Keputusan :

a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig. > 0,05$

b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$

Dari tabel IV.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,429 dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; $n-k = 77$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.990. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (1.429) $<$ t_{tabel} (1.990), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,157 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 80 - 3 = 77$ adalah 1.990.

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
- b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel IV.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,314 dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; $n-k = 77$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.990. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (1,697) $< t_{tabel}$ (1.990), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,094 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,073	3	5,024	1,839	,147 ^b
	Residual	207,687	76	2,733		
	Total	222,760	79			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

Sumber : SPSS versi 23

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan tabel:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai α untuk $n = 80$ adalah sebagai berikut :

$$\alpha = n - k - 1 = 80 - 3 - 1 = 76$$

$$\alpha = 1,839 \text{ dan } \alpha = 2,72$$

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,839 < 2,72$ dan nilai signifikan sebesar 0,147 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%). Untuk menguji koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase

Tabel IV.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 ^a	,068	,031	1,65309	1,162

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R diperoleh sebesar 0,068. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 mempunyai tingkat hubungan sebesar :

$$D = 2 \times 100\%$$

$$D = 0,068 \times 100\%$$

$$D = 6,8\%$$

Dengan demikian kontribusi yang diberikan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama terhadap Harga saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebesar 0,068 atau sebesar 6,8% sedangkan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga saham diperoleh nilai $-0,996 < 1.990$. Dan nilai signifikan sebesar 0,348 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa () diterima dan () ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang arahnya negatif pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara.

Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin rendah harga saham. Naiknya *Return On Asset* disebabkan karena meningkatnya jumlah produksi dan perusahaan dapat meminimalisasikan biaya operasional sehingga laba perusahaan meningkat dan menyebabkan Harga Saham perusahaan juga akan meningkat.

Begitu juga sebaliknya menurunnya *Return On Asset* disebabkan karena menurunnya jumlah produksi dan perusahaan tidak dapat meminimalisasikan biaya operasional sehingga laba perusahaan menurun dan menyebabkan Harga Saham perusahaan akan menurun.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva

untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor sehingga harga saham perusahaan meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin buruk keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dapat menurunkan daya tarik perusahaan kepada investor sehingga harga saham perusahaan menurun.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah assetnya. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan akan kurang baik. Menurut Irham Fahmi (2012, hal. 98) “*Return On Asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan atau ditempatkan.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, Ilat dan Pangerapan (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dipertegas dengan hasil penelitian Kusumaningdwi (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan nilai ROA. Karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah laba pajak, yang juga dapat

diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada inversor, Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian semakin besar dengan meningkatnya jumlah saham yang akan dibeli. Investor perusahaan pertambangan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan *return* yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga *return* yang diperoleh investor dapat diketahui.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $1.429 < 1.990$. Dan nilai signifikan sebesar 0,157 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa (diterima dan (ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian atas apa yang telah diinvestasikan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan investor tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) akan semakin menarik investor dan berdampak pada penurunan harga saham.

Return on Equity (ROE) menggambarkan tingkat pengembalian atas hasil sekuritas yang memberitahukan kepada para pemegang saham seberapa efektif dan efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Jika ROE tinggi,

maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Menurut Ardiyanto (2009, hal. 196) “ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, Ilat dan Pangerapan (2017), Kesumaningdwi (2015) dan Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena ternyata laba perusahaan yang menjadi salah satunya indikator dalam pengambilan keputusan harga saham. Hal ini juga diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain fundamental ekonomi, suku bunga, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, dividen tunai, kondisi sosial, politik dan ekonomi merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $0,314 < 1,990$. Dan nilai signifikan sebesar $0,094$ (lebih besar dari $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa (diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara. DER memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham yang artinya disaat DER naik maka harga saham pun akan naik. Tetapi investor di perusahaan pertambangan tidak terpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal dengan hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menghitung nilai hutang terhadap modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin besar rasio DER semakin baik karena sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio DER ini akan semakin tidak menguntungkan untuk kreditor karena semakin besar risiko yang harus ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Informasi DER akan diterima oleh pasar yang akan menjadi sinyal untuk investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan utang yang tinggi tentulah memiliki risiko yang tinggi pula, sedangkan disisi lain investor akan

meminta return yang tinggi, maka akan menjadi sinyal buruk apabila DER suatu perusahaan terlalu tinggi karena akan menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER(solvabilitas) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini disebabkan karena DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang berarti manajemen meningkatkan tingkat risiko likuiditas. Hal ini investor akan merespon kebijakan tersebut sebagai signal bahwa dimasa akan datang akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan yang tentunya akan berdampak pada penurunan ringkasan deviden yang akan diperoleh bagi investor, akibatnya investor akan melepas saham yang dimilikinya dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan akibatnya jumlah saham akan lebih besar yang ditawarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang diminta. Karena suplai saham lebih besar dari demand saham mengakibatkan harga saham bergerak turun. Dilihat dari data tabel IV.4 dilihat bahwasanya rata-rata nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Hal ini tentu saja berdampak buruk pada Perusahaan karena semakin tinggi nilai DER berarti tidak baik bagi perusahaan karena total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada total modal yang dimiliki perusahaan padahal Perusahaan Pertambangan hanya menggunakan hutang jangka panjang untuk bereksplorasi bukan setiap saat untuk menghasilkan produk tetapi butuh waktu yang cukup lama. Tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa nilai DER yang tinggi mengindikasikan

bahwasanya perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dari pihak luar (investor) sehingga dapat mengakibatkan harga saham menurun dan investor kurang tertarik untuk membeli saham pada perusahaan.

4. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham hanya sebesar 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah seperti *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Economic Value Added*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (Erwan Andria, Fatahurraak, Prima Aprilyani Rambe, 2017); (Thomas Lauda, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rasio *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan:
 - a. Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham.
 - b. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi peningkatan laba bersih sehingga dapat mengantisipasi penurunan ekuitas.
 - c. Perusahaan hendaknya mengurangi total hutang yang menjadi salah satu penyebab turunnya ekuitas.
2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Diharapkan Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap Harga Saham.
 - b. Diharapkan Bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan P. Parakti (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Edisi Revisi, Rineka Cipta.
- Asep, Resi Oktaviani (2016). “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Vol 2 No.1, Tahun 2016.
- Azuar Juliandi, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Retrieved from Salemba Empat.
- Dharmastuti, F. (2004). “Analisis Pengaruh EPS, PER, ROI, Debt to Equity dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Pasar Saham Perdana”. *Jurnal Penelitian Balance*, September.
- Dedi (2015). “Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malang. Vol 13 No.1, Maret 2015.
- Erwan Andria, dkk (2017). “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. *Jurnal Penelitian*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fahmi, Irham (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Cetakan Kesatu, CV. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Kesumaningdwi, Lidya Prastiwi (2015). “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumawardani, A (2010). “Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma Akuntansi. Retrieved from Universitas Gunadarma.
- Mardiyanto, H (2009). *Investasi Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mukhtaruddin dan Romalo (2007). “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Book Value* (BV), Per Share terhadap Harga Saham Properti di BEJ”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol 1 No 1, 69-77. Retrieved from www.library.upnvj.ac.id.
- Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta : Liberty.
- Nadia, Djoko Sampurno (2016). “Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX, dan NCCR terhadap Harga Saham”. *Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro. Vol 5. No. 3, tahun 2016.
- Neneng Tita (2018). “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham”. *Jurnal Sekuritas*. Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol 1 No 3, Maret 2018.
- Purba, Agi Putra (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016*. Skripsi S1, UMSU. Tidak dipublikasikan.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ilat Ventje dan Pangerapan Sonny (2017). “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. *Jurnal EMBA*.
- Rusnaeni (2017). “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT.Total Bangunan Persada Tbk”. *Jurnal Sekuritas*. Prodi Manajemen Universitas Pandang. Vol. 1 No.2, Desember 2017.

- Santi dan Dahlia. (2017). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Serang Raya. Vol. 3 No.2 Januari 2017.
- Setiawan, Indra dan Pardiman (2014). "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earning dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012". *Jurnal Nominal*. Vol 3. No.1.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Erlangga.
- Thomas Lauda (2018). *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio, dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. USU. Dipublikasikan.
- Trisnawati, Mamik (2015). "Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2012". *Jurnal*. Universitas Dian Nurwantoro Semarang.

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=( *ZRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
```

Regression

Notes

Output Created		25-FEB-2019 12:42:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	80
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:03,56
	Elapsed Time	00:00:01,81
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA, ROE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 ^a	,068	,031	1,65309	1,162

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,073	3	5,024	1,839	,147 ^b
	Residual	207,687	76	2,733		
	Total	222,760	79			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,320	,218		28,990	,000		
	ROA	-,002	,002	-,105	-,944	,348		
	ROE	,011	,007	,159	1,429	,157		
	DER	,072	,042	,189	1,697	,094		

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,996	1,004
	ROE	,990	1,010
	DER	,988	1,012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	ROE	DER
1	1	1,584	1,000	,21	,07	,06	,16

2	1,013	1,251	,01	,20	,44	,24
3	,921	1,312	,00	,64	,38	,01
4	,482	1,812	,78	,09	,13	,59

a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics^a

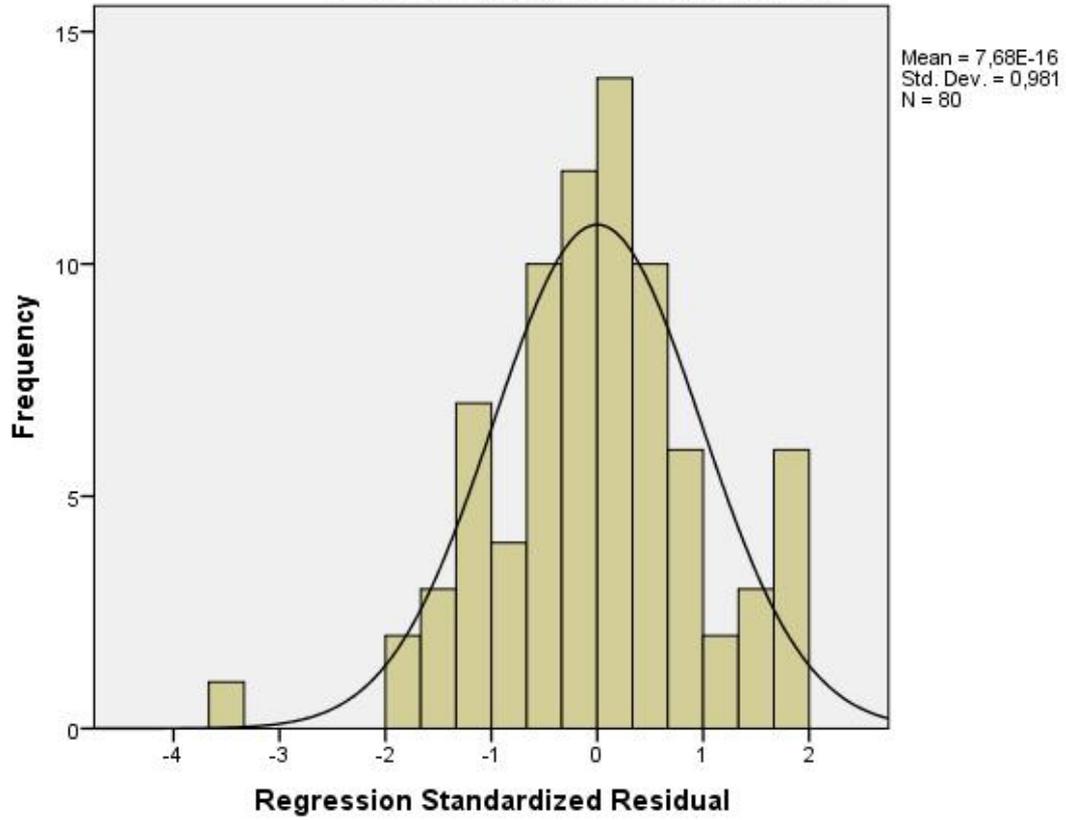
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,9734	7,7851	6,4981	,43680	80
Residual	-5,69903	3,26533	,00000	1,62140	80
Std. Predicted Value	-3,491	2,947	,000	1,000	80
Std. Residual	-3,447	1,975	,000	,981	80

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts

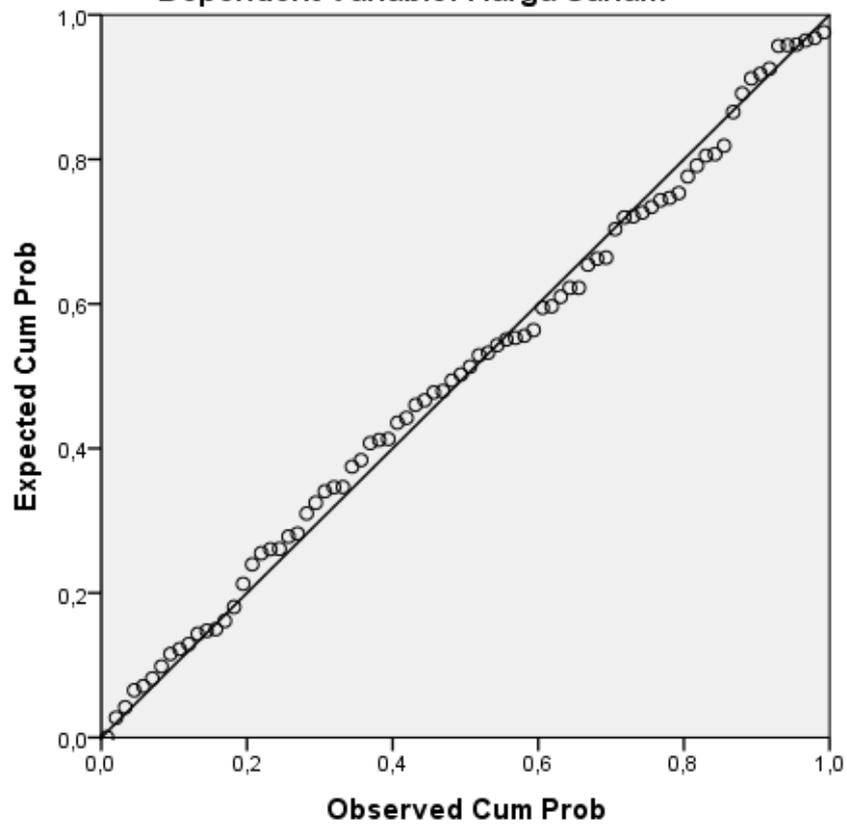
Histogram

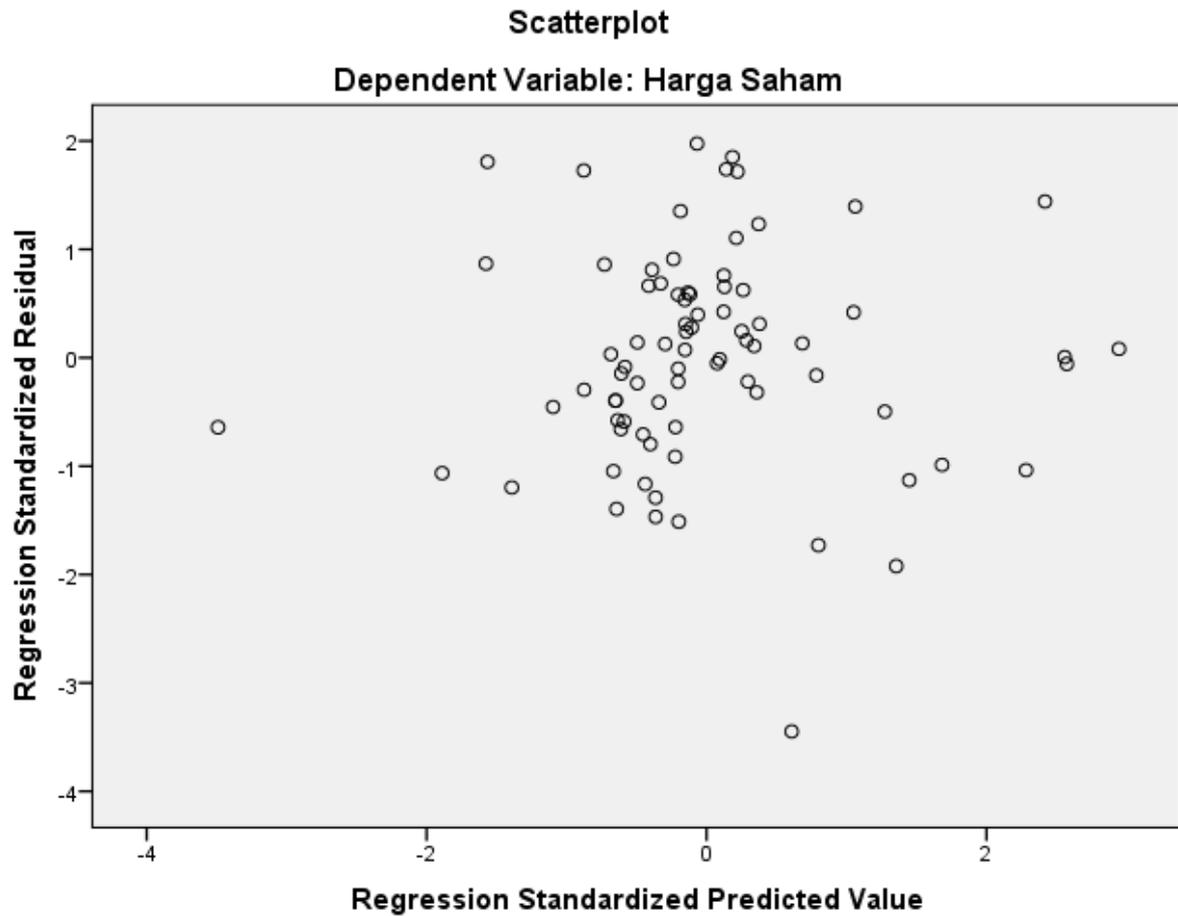
Dependent Variable: Harga Saham



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham





NPART TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	25-FEB-2019 12:43:52	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data	80
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62140295
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,042
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.